

Sarapal Anam Maulud Nabi (Sarafal Anam Maulid Nabi)

Koko ade kawan baru namee Kenzi. Nye mai pindah jak dilo. Ade arai na, Koko busik duma Kenzi. Duma Kenzi cuman ade busikan gim kek PS. Koko ngasek bosan, dem tu Koko becerite busikan yang cap nye lan ke, lalu ke sawah, nerbang lelayang, nakap belut dem na bedenang di ayo beso.

Kenzi temanga nengo cerite Koko. Make tu nye bedue bepakat nak busik di sawah Datuk Koko pagie. Tapi, upeke pagi tu ade acara maulud nabi. Di dusun Koko tiap taun ade acara kenuri, macam sarapal anam ngan kenuri makan besame nasi punjung ayam.

Bakal nyiapke acara kenuri itu, tiap uma di dusun itu omak. karne itulah Koko col disuru kek bak ngan amah e busik ke sawah Datuk. Koko kecewa, karne nye lah kepalang bejanji ngan Kenzi nak busik di sawah. Nye takut kalu Kenzi lah nunggu nye nak pegi ke sawah. Sementare nye di duma harus nulung wang tuee untuk nyiap acara kenuri itu.

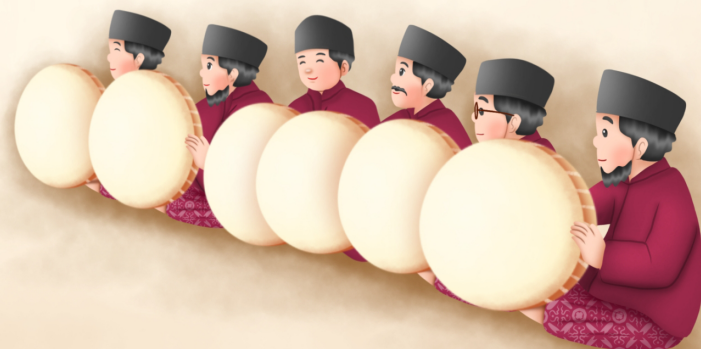
Apekah Koko ngan Kenzi tetap akan busik ke sawah?

Koko memiliki teman baru bernama Kenzi. Dia baru saja pindah dari kota. Suatu hari, Koko bermain ke rumah Kenzi. Di rumah Kenzi hanya ada *game online* dan *playstation*. Koko merasa bosan, lalu Koko menceritakan tentang permainan yang biasa dilakukannya, yaitu bermain di sawah, menerbangkan layangan, menangkap belut, dan berenang di sungai.

Kenzi sangat tertarik dengan cerita Koko. Akhirnya mereka berdua sepakat untuk bermain di sawah Kakek Koko keesokan harinya. Namun, ternyata esok hari adalah hari Maulid Nabi. Di kampung Koko, setiap tahunnya pasti diadakan acara kenduri, seperti kegiatan *sarafal anam* dan syukuran makan bersama nasi punjung ayam.

Untuk mempersiapkan acara kenduri tersebut, setiap rumah di kampung Koko sibuk. Oleh karena itu, Koko tidak diizinkan oleh ayah dan ibunya untuk bermain ke sawah Kakek. Koko merasa kecewa karena dia sudah terlanjur berjanji pada Kenzi untuk bermain di sawah. Dia khawatir sekali Kenzi telah menunggunya untuk pergi ke sawah. Sementara dia di rumahnya harus membantu kedua orangtuanya untuk menyiapkan acara tersebut.

Apakah Koko dan Kenzi tetap akan bermain ke sawah?



Cerita Anak Dwibahasa Bengkulu Dialek Lembak-Indonesia

SARAPAL ANAM MAULUD NABI **B2**

SARAFAL ANAM MAULID NABI

Betti Octryani



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
2024**



MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



Cerita Anak Dwibahasa
Bengkulu Dialek Lembak-Indonesia

Sarapal Anam Maulud Nabi
(Sarafal Anam Maulid Nabi)

Betti Octryani

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

2024



Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Perhatian: Buku cerita dwibahasa ini disusun, ditelaah, dan diterbitkan pada tahun 2024 sebagai produk kegiatan Penerjemahan di bawah koordinasi Balai Bahasa Provinsi Bengkulu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Isi buku ini, baik sebagian maupun keseluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah. Masukan dari berbagai pihak melalui alamat posel penerjemahankbpb2023@gmail.com diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Sarapal Anam Maulud Nabi
(Sarafal Anam Maulid Nabi)

Penulis : Betti Octryani
Penerjemah : Betti Octryani
Penyelia : Dwi Laily Sukmawati
Peninjau Bahan : Hellen Astria
Penyunting : Ferdiana Angraini
Ilustrator : Isha Nindya Hastari

Penerbit
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Bengkulu
Jalan Zainul Arifin Nomor 2, Timur Indah, Singaran Pati, Kota Bengkulu
<https://kantorbahasabengkulu.kemdikbud.go.id/produk-penerjemahan-kantor-bahasa-provinsi-bengkulu-tahun-2024/>

Terbitan pertama, 2024
ISBN:



Biodata Penyunting



Nama Lengkap : Ferdiana Angraini
Ponsel : 081279909595
Pos-el : dianaentuyatuy@gmail.com

Tentang Penyunting

Penyunting dengan nama lengkap Ferdiana Angraini ini lahir di Bengkulu pada tanggal 1 Februari 1987. Ferdiana menghabiskan masa kecilnya di Kota Bengkulu. Setelah menamatkan pendidikan dasar dan pendidikan menengahnya di Kota Bengkulu, Ferdiana yang berdarah Serawai ini melanjutkan pendidikannya di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Indonesia. Saat diangkat menjadi ASN di Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu, Ferdiana menduduki jabatan sebagai Pengkaji Bahasa dan Sastra. Setelah beberapa tahun menduduki jabatan tersebut, pada tahun 2023 Ferdiana diangkat menjadi Widyabasa Ahli Pertama. Ibu dari dua orang putra ini memiliki ketertarikan yang lebih pada kajian bahasa, sastra, dan aksara daerah maupun sastra kontemporer, sehingga membuat ia memantapkan diri masuk dalam Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Pemodernan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra.



Biodata Ilustrator



Nama Lengkap : Isha Nindya Hastari
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 10 Oktober 1988
Alamat : Jl. Jangli Perbalan no 154a Semarang
No. Ponsel : 0811299943
Posel : studiotinyb@gmail.com
Pendidikan : S1 Teknik Telekomunikasi

Pengalaman Kerja

- Ilustrator buku anak untuk 5 penerbit minor Indonesia
- Ilustrator buku anak untuk 2 penerbit mayor Indonesia
- Lolos sebagai ilustrator untuk 4 Kantor Bahasa
- Ilustrator untuk penerbit Belanda Mindful Tarbiya

Karya Ilustrasi

- Seri Adab Pertamaku terbit tahun 2023.
- Seri Stop Bullying terbit tahun 2023.
- Amazing Kids Stories 28 Hewan dalam Al Qur'an terbit tahun 2023.
- Panginjani Nene Niraga Nuanoa (Ilmu Nene Ketika Dikejar Anoa) terbit tahun 2023 oleh Balai Bahasa Sulawesi Tengah.
- Seri Sifat Baik Pertamaku terbit tahun 2024.
- Al Qur'an dan Hijaiyahku terbit tahun 2024.

Penghargaan

2024 Ilustrator Buku Cerita Dwibahasa Jawa Tengah



Pesan Bunda Lely

Balai Bahasa Provinsi Bengkulu sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, pada tahun 2024 melaksanakan kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak Berbahasa Daerah Bengkulu ke Bahasa Indonesia. Kegiatan penerjemahan ini akan menghasilkan bahan pendukung diplomasi bahasa Indonesia sekaligus untuk mendukung tersedianya bahan bacaan yang berkualitas bagi anak-anak Indonesia. Pada tahun ini, Balai Bahasa Provinsi Bengkulu akan menghasilkan sejumlah 73 buku yang memuat bahasa-bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu. Melalui kegiatan ini, tim KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Bengkulu berupaya untuk menghadirkan buku-buku yang menarik untuk para sahabat bahasa dan sastra di Provinsi Bengkulu, khususnya bagi Jenjang Pembaca Dini (A), yaitu anak-anak yang berusia 0—7 tahun dan Jenjang Pembaca Awal (B1, B2, dan B3), yaitu anak-anak yang berusia 7—9 tahun. Buku produk penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Bengkulu tahun ini merupakan cerita anak yang memuat unsur STEAM (*Science, Technology, Art, and Mathematics*) dengan tidak lupa memasukkan unsur-unsur kearifan lokal Provinsi Bengkulu yang akan memperkaya khasanah pengetahuan para pembaca tentang budaya Bengkulu dan sekaligus akan memperkaya pengetahuan pembaca tentang bahasa-bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu. Tak kenal maka tak sayang, mari kenali bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu agar tetap lestari! Pada buku yang berjudul *Sarapal Anam Maulud Nabi (Sarafal Anam Maulid Nabi)* yang ditulis oleh Betti Octryani ini, pembaca akan disuguhi cerita tentang perayaan hari besar keagamaan yang dipadu dengan adat istiadat Suku Lembak Bengkulu Tengah. Yaitu merayakan hari Maulid Nabi dengan membuat kenduri dusun atau syukuran bersama. Kenduri yang dilaksanakan di Masjid, dimana bapak-bapak akan merapalkan dzikir sarafal anam dengan rebana-rebana besarnya, dan ibu-ibu dengan nasi punjung gulai ayamnya. Anak-anak Suku Lembak sangat menyukai acara ini karena disamping pengalaman spriritual, anak-anak juga diajak memiliki kepekaan sosial masyarakat.

Selamat membaca!

Kepala,

Dwi Laily Sukmawati, S.Pd., M.Hum.



DAFTAR ISI

Pesan Bunda Lelyiii

Daftar isi iv

Sarapal Anam Maulud Nabi (Sarafal Anam Maulid Nabi)..... 1

Biodata Penulis dan Penerjemah 25

Biodata Ilustrator 26

Biodata Penyunting 27

Biodata Penulis dan Penerjemah



Nama Lengkap : Betti Octryani, S.Pd.
Tempat, Tanggal Lahir : Bengkulu, 7 Oktober 1981
Alamat : Desa Kembang Seri Dusun 2
Kecamatan Talang Empat
Kabupaten Bengkulu Tengah
No. Ponsel : 0813-1490-6209
Pos-el (Email) : octrybetti@gmail.com
Alamat Kantor : Inspektorat Kota Bengkulu
Jalan Sukajadi No. 56 Kelurahan
Penurunan Kota Bengkulu 38223

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 tahun terakhir)

1. 2014-2019 : ASN di Kab. Bengkulu Tengah

2. 2019-sekarang : ASN di Kota Bengkulu

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S1 Jurusan Teknologi Pendidikan
Universitas Negeri Jakarta tamat 2008.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir)

1. Novel Religi terbit tahun 2019 berjudul Mahkota Matahari

2. Novel remaja terbit tahun 2020 berjudul Petualangan Impian

3. Novel dewasa terbit tahun 2021 berjudul Dendam (tak) Sudah

4. Buku Kumpulan Puisi (Tunggal) terbit tahun 2021 berjudul Selamat Malam Rindu

5. Buku Kumpulan Cerpen (Tunggal) terbit tahun 2022 berjudul Wanita yang Pernah Menjadi Malaikat



Arai lah makin petang.

Tobo bejalan bedue sambil becerite.

Senang nian busik di sawah.

Tobo na sepakat juek kalu

acara maulid nabi lagi bemakna.

Tobo bedue nak juek biajo nabok rebana,

make pacak nurut melestarike adat sarapal anam.

Hari semakin sore.

Mereka jalan beriringan sambil bercerita.

Seru sekali bermain di sawah.

Mereka juga bersepakat bahwa acara
maulid nabi sangat bermakna.

Mereka berdua ingin pula belajar memukul gendang,
agar bisa ikut melestarikan adat sarafal anam.



Koko tandang kuma Kenzi.

Kenzi mai pindah jak dilo.

Koko diajake busik PS duma.

Koko datang ke rumah Kenzi.

Kenzi baru saja pindah dari kota.

Koko diajaknya bermain playstasion di rumahnya.



Col lame, Koko ngasek bosan.

Kenzi ngajak main gim di hp bae. Koko ngan.

Keceke lebih senang busik di sawah.

Nerbang lelayang, nakap belut, bedenang di ayo beso.

Kenzi temanga, tebayang alangke serue.

Tidak lama, Koko merasa bosan.

Kenzi mengajak bermain permainan di ponsel saja.

Koko menolak.

Menurut Koko lebih enak bermain di sawah.

Menerbangkan layangan, menangkap belut, dan berenang di sungai.

Kenzi terpesona, terbayang alangkah serunya.



Udem betemu Datuk, Koko ngan Kenzi lalu ke sawah.

Tobo busik lelayang.

Dem na, nakap belut di sawah.

Petange, bedenang di ayo beso.

Sesudah bertemu Kakek, Koko dan Kenzi pergi ke sawah.

Mereka bermain layangan.

Lalu, mereka menangkap belut di sawah.

Sore harinya, mereka berenang di sungai.



Sapai duma Koko, tobo na makan besame.

Mak Koko bemanat make tobo mampir ke pondok Datuk.

Ngatat ibat nasi punjung bakal Datuk.

Sesampainya di rumah Koko, mereka makan bersama.

Ibu Koko berpesan agar mereka mampir ke pondok Kakek.

Mengantarkan bungkus nasi punjung untuk Kakek.



Koko bejanji ngajak Kenzi ke sawah datuk e.

Kenzi ngangguk riang.

Sebab di dilo, nye lum pernah busik di sawah.

Koko berjanji mengajak Kenzi ke sawah kakeknya.

Kenzi mengangguk riang.

Karena di kota, dia belum pernah bermain di sawah.



*Udem megrib, Koko marak mak e.
Nak berasan make buli pegi ke sawah Datuk.
Koko nak busik di sawah Datuk ngan Kenzi.*

Selepas magrib, Koko mendekati ibunya.
Hendak meminta izin agar diizinkan pergi ke sawah Kakek.
Koko ingin bermain di sawah Kakek bersama Kenzi.



*Badu acara sarapal anam,
Koko ngan Kenzi bejalan balik.
Tobo becerite pasal arai itu.
Upeke Kenzi nurut besibuk jugek.
Kenzi nyiapke acara maulud nabi duma wak e.
Koko lega nian, Kenzi col marah.*

Setelah acara sarafal anam selesai,
Koko dan Kenzi berjalan pulang.
Mereka bercerita tentang kesibukan hari itu.
Ternyata Kenzi ikut sibuk juga.
Kenzi menyiapkan acara maulid nabi di rumah pamannya.
Koko lega sekali, Kenzi tidak marah.



Di pojok surau, inuk-inuk ngibat nasi.

Ibatan-ibatan kecil tu bakal anak-anak.

Koko ngamit Kenzi sambil nunjuk ke arah inuk-inuk tu.

Dem na, bebisik-bisik same ngangguk-ngagguk.

Tobo muat janji ulang.

Busik ke sawah mawe ibatan.

Di pojok masjid, ibu-ibu membungkus nasi.

Bungkusan-bungkusan kecil itu untuk anak-anak.

Koko mencolek Kenzi sambil menunjuk ke arah ibu-ibu itu.

Lalu, berbisik-bisik dan mengangguk-angguk.

Mereka membuat janji kembali.

Bermain ke sawah membawa bungkusan.



Tapi Mak Koko ngilingke palak.

Mak nyuruh Koko maso neo nang udem dikubak.

Mak nak marut neo itu.

Ibu Koko menggelengkan kepalanya.

Ibu meminta Koko untuk mencuci kelapa yang sudah dikupas.

Ibu akan memarut kelapa itu.



Koko nyengok kidau-kanan isi dapu.
Ade beras padi pulut dang dindam ayo konyet.
Ade rempah-rempah nang lah disiang.
Di parak somor, ade ayam nang lah dicucup keranjang.
Koko gegacang nyelesai maso neo.

Koko memperhatikan seisi dapur.
Ada beras ketan yang direndam air kunyit.
Ada rempah-rempah yang sudah dibersihkan.
Di dekat sumur, ada ayam yang sudah ditutupi keranjang.
Koko bergegas mencuci kelapa.

Koko masi nunduk.
Tetibe digamit wang.
Upeke Kenzi.
Tegalau keriang ati Koko.
Dipeluke Kenzi sambil mitek maaf. Kenzi senyum.

Koko masih tertunduk.
Tiba-tiba, seseorang menggamitnya.
Ternyata Kenzi.
Sangat riang hati Koko.
Koko memeluk Kenzi sambil meminta maaf.
Kenzi pun tersenyum.

Pukulan rebana begaung ngut keluo surau.

Mulai jak pelan sapai gricang.

Dipukul betalu-talu ngut bepeluh-peluh.

Bepadu nian ngan syair puja puji bakal nabi.

Pukulan gendang bergaung sampai ke luar masjid.

Mulai dari pelan sampai kencang.

Dipukul bertalu-talu hingga berkeringat.

Sangat berpadu dengan syair pujian untuk nabi.

Koko nak berasan ngan bak e bae.

Mandang-mandang kalu pagi disuruh busik di sawah Datuk.

Koko lah kepalang janji ngan Kenzi.

Koko hendak meminta izin kepada Ayah saja.

Mudah-mudahan besok diizinkan bermain di sawah Kakek.

Koko sudah terlanjur berjanji kepada Kenzi.

Di bilik tengah, Bak Koko kenan sibuk.

Bak dang ngelap rebanae sambil bedendang pelan.

Koko marak ke Bak.

Koko bepamit nak busik ke sawah pagi.

Bak Koko juek col nyuruh.

Jeke pagi nak ade acara maulud di surau.

Di ruang tengah, Ayah Koko tampak sibuk.

Ayah sedang mengelap gendang sambil berdendang pelan.

Koko mendekati Ayah.

Koko meminta izin ingin bermain ke sawah besok.

Ayah Koko juga tidak memberi izin.

Katanya besok ada acara
maulid nabi di masjid.



Di dalam surau, imam, ketib, bilal lah duduk di depan.

Bapak-bapak bebaris memegang rebana.

Nasi punjung lah teidang di tengah.

Tanee acara sarapal anam lah nak mulai.

Koko duduk di bagian anak-anak, lesu.

Di dalam masjid, imam, khatib,

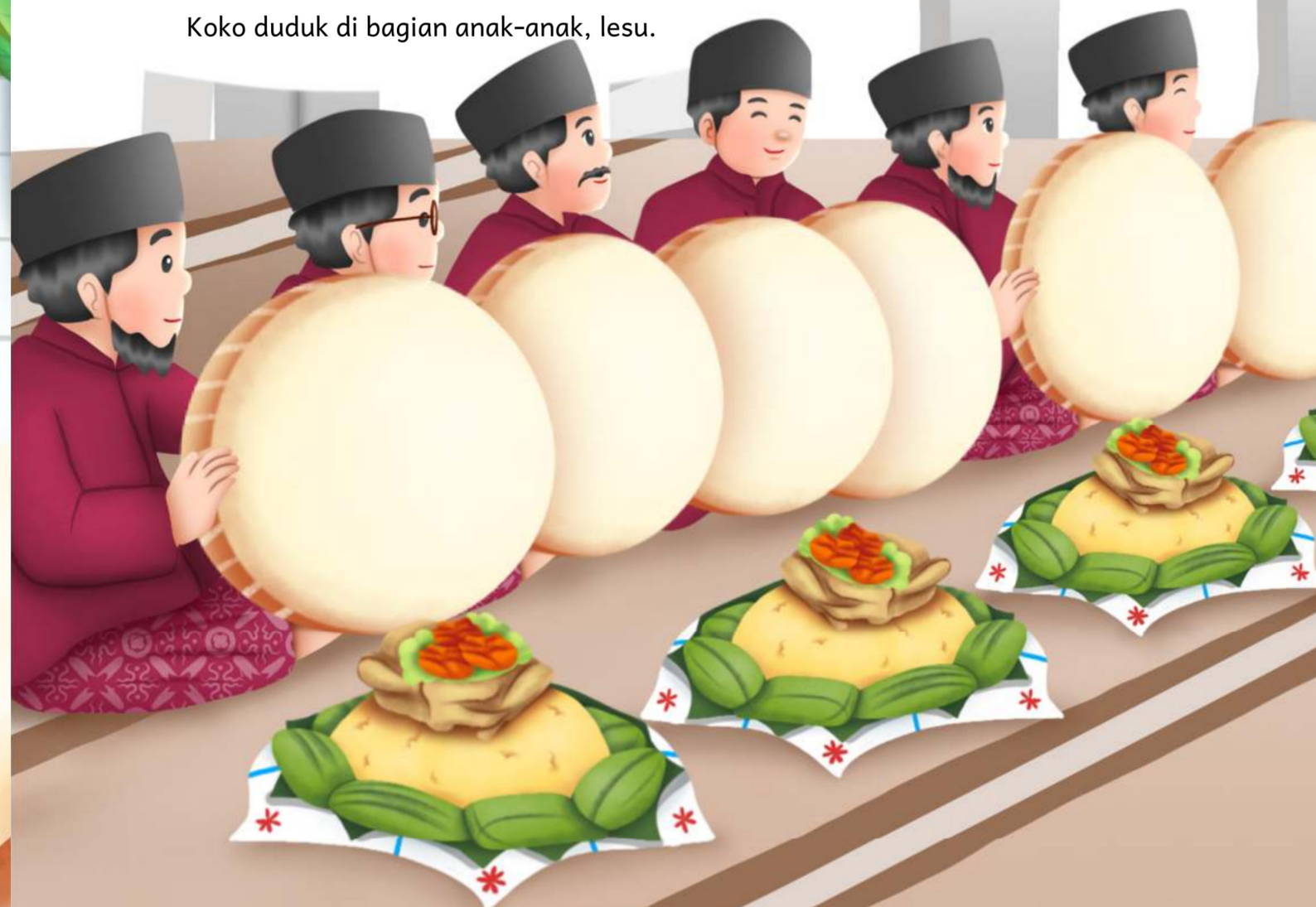
dan bilal sudah duduk di depan.

Bapak-bapak berbaris memegang gendang.

Nasi punjung sudah terhidang di tengah.

Tandanya acara sarafal anam sudah akan dimulai.

Koko duduk di bagian anak-anak, lesu.



Sepanjang jalan arah surau, mate Koko nyelang kidau-kanan.

Kekalu ade Kenzi, nye nak marak.

Payah bae nye nalak, Kenzi col nye.

Koko risau lagi.

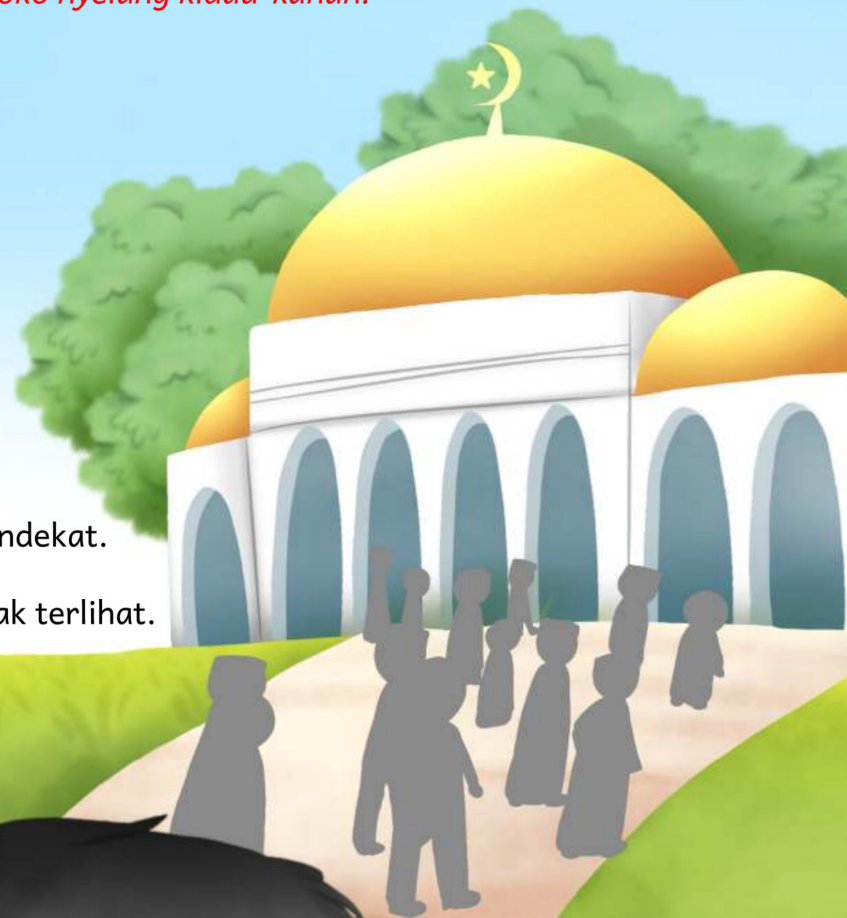
Sepanjang jalan menuju masjid,

Koko melirik ke kiri dan ke kanan.

Seandainya ada Kenzi, dia ingin mendekat.

Susah payah dia mencari, Kenzi tidak terlihat.

Koko pun merasa risau.



Koko kenan kesal, nunduk.

Koko col bani melawan bak e.

Buye rencanae ke sawah.

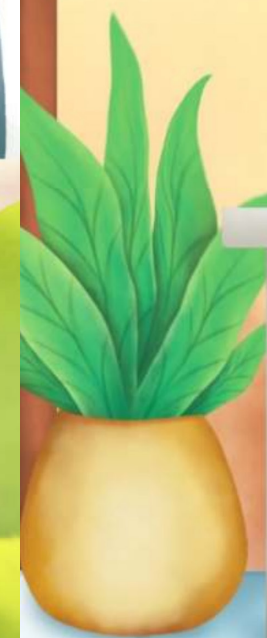
Pikire sahelah Kenzi marah.

Koko tampak kesal, tertunduk.

Koko tidak berani melawan ayahnya.

Gagal rencana Koko untuk ke sawah.

Koko berpikir pasti Kenzi marah.



Sebelum tido, Koko muat rencane.

Badu semeyang subuh pagi, nye nak lalu kuma Kenzi.

Koko nak ngajak Kenzi dediam bae lalu ke sawah Datuk.

Sebelum tidur, Koko membuat rencana.

Sesudah salat subuh besok, dia akan ke rumah Kenzi.

Koko akan mengajak Kenzi diam-diam

pergi ke sawah Kakek.



Sekire jam setengah sebelas, tutum nasi punjung lah siap diatat ke surau.

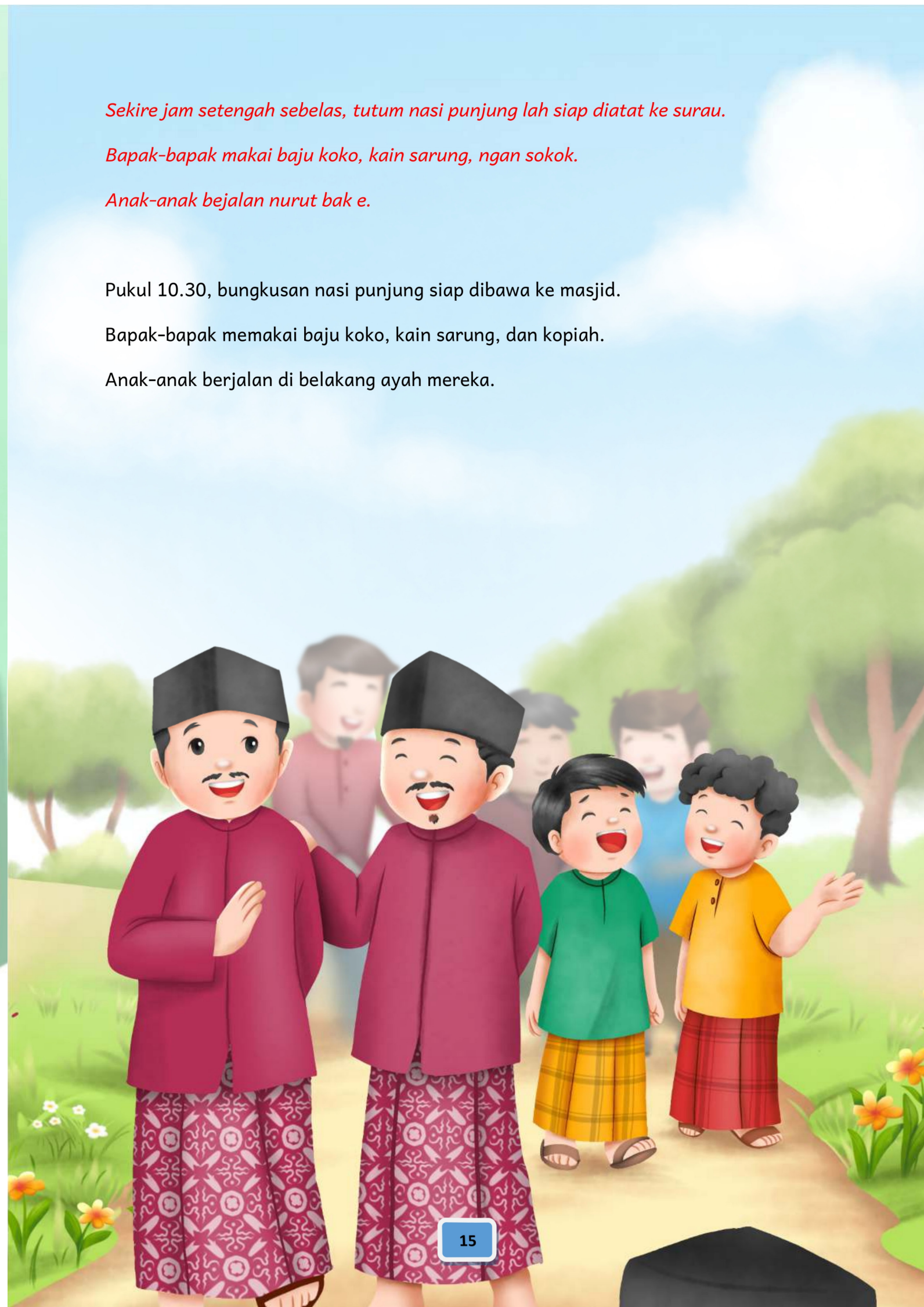
Bapak-bapak makai baju koko, kain sarung, ngan sokok.

Anak-anak bejalan nurut bak e.

Pukul 10.30, bungkusan nasi punjung siap dibawa ke masjid.

Bapak-bapak memakai baju koko, kain sarung, dan kopiah.

Anak-anak berjalan di belakang ayah mereka.



Bukan cuman duma Koko bae, tiap-tiap uma same omake.

Bapak-bapak bedikir sambil mukul rebanae.

Inuk-inuk ulu ilo di dapu.

Anak-anak nulung ape bae nang disuruh.

Bukan hanya di rumah Koko saja,

setiap rumah sama ramainya.

Bapak-bapak berdendang sambil
memukul gendang.

Ibu-ibu hilir mudik di dapur.

Anak-anak menolong apa saja yang disuruh.



Ternyate lum la azan subuh, uma Koko lah omak.

Tungku lah beasap.

Dapu lah angkat pule.

Gegale persiapan lah tekeredang.

Ternyata, sebelum azan subuh, rumah Koko sudah ramai.

Tungku sudah berasap.

Dapur juga sudah hangat.

Semua persiapan sudah terhampar.



Koko mukak pitu sesenai, tapi kedapatan bak e.

Koko merajuk sebab ditega pegi.

Dem na bak e ngajak ke somor nak ngesai ayam.

Ayam nak digulai bakal nasi punjung.

Koko membuka pintu pelan-pelan,

tetapi ketahuan oleh Ayah.

Koko merajuk karena dilarang pergi.

Ayah pun mengajak ke sumur

untuk membersihkan ayam.

Ayam akan dimasak untuk nasi punjung.



Udem ngesai ayam, Mak Koko nyerau.

Koko disuruh melayo daun pisang.

Camanapun atie kesal, Koko duduk jugék di parak tungku api.

Koko melayo daun pisang, selai-selai.

Selesai membersihkan ayam, Ibu Koko memanggil.

Koko diminta untuk melayur daun pisang.

Walaupun hatinya kesal, Koko duduk juga di dekat tungku api.

Koko melayur daun pisang satu persatu.

